



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan penjabaran atas latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam pemilihan topik serta judul penelitian. Dari penjabaran tersebut peneliti akan mengidentifikasi masalah yang timbul dari topik penelitian.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan sehingga peneliti menentukan batasan penelitian untuk menentukan objek penelitian, periode penelitian, dan pengumpulan data penelitian. Pada akhir dari bab pendahuluan ini, peneliti menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian atas laporan keberlanjutan dapat dilihat dari beberapa perspektif atau cara pandang seperti perspektif kuantitatif dan perspektif kualitatif. Salah satu contoh penelitian yang menggunakan perspektif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayub (2018) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji kualitas laporan keberlanjutan di perusahaan-perusahaan Indonesia.

Peneliti lainnya yang menggunakan perspektif kualitatif adalah Hasnita (2016) dengan menggunakan metode skoring dengan judul penelitian yaitu: Analisis Kualitas Sustainability Reporting berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Index dan Islamic Social Reporting (ISR) Index (Studi Komparatif Perbankan Syariah dengan Perusahaan terdaftar Jakarta Islamic Index). Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan perspektif kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus.

Perkembangan industri yang terjadi dapat meningkatkan keuntungan secara ekonomis namun di sisi lain juga meningkatkan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan



produksi perusahaan salah satunya berdampak pada lingkungan seperti yang terjadi dalam proses pembuatan tinta. Proses pembuatan tinta dimulai dari proses *grinding* di mana pigmen warna berupa bubuk dicampurkan dengan *glass ball* dan *vernish* kemudian di *mixer* selama beberapa jam sehingga menghasilkan sebuah pasta warna berupa cairan. Pasta warna yang dihasilkan merupakan warna primer seperti merah, hijau, dan biru. Sedangkan untuk menghasilkan warna lain yang diinginkan hanya dengan mencampur warna primer tersebut, seperti untuk menghasilkan warna kuning cukup mencampur warna merah dan hijau. Untuk menghasilkan tinta cetak maka pasta warna tersebut dicampur dengan bahan lainnya seperti pengental atau pencair, pengkilap, air, dan sebagainya proses ini disebut *mixing*.

Dalam proses *grinding* limbah padat berupa bubuk sisa pigmen warna yang belum sepenuhnya terolah dan limbah cairan berupa sisa pasta warna yang tertinggal pada mesin *mixer*. Limbah tersebut dapat merusak lingkungan khususnya mencemarkan air sungai maupun air tanah. Seperti yang terjadi di Kabupaten Gresik di mana PT Multi Dimensi Indonesia yang merupakan sebuah pabrik pengolahan tinta yang membuang limbah cair hasil pewarna tinta berwarna ungu yang digunakan sebagai tinta sablon sehingga mencemarkan kali Surabaya. (Kominfo.jatimprov.go.id, 2017)

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis juga terjadi pada industri yang bergerak dalam bidang kesehatan salah satunya adalah limbah rumah sakit. Rumah sakit menghasilkan limbah cair yang mengandung mikroorganisme, radioaktif, dan bahan kimia beracun lainnya. Limbah padat rumah sakit terbagi atas beberapa jenis berdasarkan sifatnya, seperti sampah *refuse*, sampah biologi, dan sampah medis (Kemkes RI, 2018).

Pada tahun 2019 dunia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang dinamakan *Corona Virus 2019* atau yang saat ini dikenal dengan sebutan COVID-19.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bagi masyarakat yang terjangkit virus ini, pemerintah memberikan fasilitas isolasi baik berupa hotel untuk masyarakat tanpa gejala dan rumah sakit untuk masyarakat yang bergejala baik ringan sampai yang berat. Kasus positif hingga saat ini terus mengalami peningkatan akibatnya masyarakat yang melakukan isolasi juga semakin meningkat akibatnya terjadi peningkatan sampah medis seperti di wilayah Jakarta tercatat pada tanggal 27 Juli 2021 terdapat 10.939.053 ton sampah medis (www.kominfo.go.id, 2021). Sampah-sampah tersebut berupa alat perlindungan diri (APD), sarung tangan, dan masker medis. Pengolahan terhadap limbah cair dan limbah padat harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar limbah yang dibuang tidak mencemari lingkungan (Kemenkes RI, 2020).

Penghasil limbah yang mengandung berbahaya selain rumah sakit adalah organisasi atau perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Salah satunya yang terdapat di Indonesia yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Perusahaan farmasi yang mulai beroperasi pada tahun 1967 pada awalnya hanya memproduksi obat jenis sirup namun pada tahun 1970, PT Kalbe Farma telah mengembangkan produk obat-obatannya seperti tablet, *cream*, kapsul, dan sebagainya. Perkembangan produk tersebut sejalan dengan limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi tersebut. Proses pencucian alat-alat di ruang produksi menghasilkan limbah cair yang berbahaya. Hasil pencucian alat-alat yang berada di laboratorium juga menghasilkan limbah cair maupun padat yang mengandung bahan kimia yang berbahaya. Tidak hanya menghasilkan limbah cair, kegiatan produksi juga menghasilkan limbah padat seperti debu-debu yang terdapat di ruang produksi yang kemungkinan mengandung bahan kimia. Selain debu, wadah atau kemasan yang rusak juga merupakan limbah padat.

Perusahaan farmasi lainnya adalah Sigma Healthcare. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1912 ini berasal dari Australia. Tidak jauh dari PT Kalbe Farma Tbk, Sigma

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Healthcare juga menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Kedua perusahaan farmasi ini sama-sama mengolah limbah padat yang berupa kemasan rusak dengan cara membakar limbah padat tersebut.

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi membawa citra buruk bagi perusahaan tersebut. Pada awalnya perusahaan hanya berfokus pada konsep ekonomi atau *single "P" (profit)* di mana tujuan perusahaan hanya untuk menghasilkan keuntungan untuk perusahaan itu saja. Setelah munculnya kesadaran untuk memperhatikan lingkungan dan didukung oleh Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) yang membentuk Komite Burtland di mana tujuan utama koimte tersebut adalah untuk menyatukan negara-negara untuk membangun secara berkelanjutan. Maka kini perusahaan mulai berfokus kepada konsep *Triple Bottom Line* atau 3P (*Profit, People, dan Planet*). Konsep ini menyadarkan perusahaan untuk tidak hanya berfokus kepada keuntungan perusahaan itu saja namun perusahaan juga harus bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pada awalnya pengungkapan CSR tidak diwajibkan namun kini pemerintah telah mengesahkan beberapa undang-undang yang mengatur pelaporan CSR perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR oleh perusahaan tidak hanya untuk mematuhi hukum yang berlaku namun pengungkapan CSR dapat membantu membentuk citra baik perusahaan tersebut seperti menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Di sisi lain pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat menarik pihak investor untuk menginvestasikan modal di perusahaan tersebut.

Pengungkapan laporan perusahaan tidak hanya berfokus pada laporan keuangan atau laporan lain yang bersifat kuantitatif namun perlu mengungkapkan laporan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta miliki IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bersifat kualitatif atau non kuantitatif (Suwardjono, 2010). Salah satu contoh laporan kualitatif adalah laporan keberlanjutan.

Pelaporan keberlanjutan perusahaan dapat diukur dengan suatu standar. Standar tersebut dibuat oleh badan internasional yang bernama *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar tersebut biasa dikenal sebagai *GRI Standards*. Pedoman GRI diterbitkan pada tahun 2000 namun untuk standar GRI pertama kali diterbitkan pada tahun 2016. Standar GRI di Indonesia baru diluncurkan pada tahun 2017. Standar GRI dirancang untuk perusahaan agar menyediakan dokumen atau pelaporan yang sesuai agar dapat tersusun menjadi laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standarnya. Aspek yang terdapat pada standar GRI antara lain *economic performance indicator*, *environment performance indicator*, *labor performance indicator*, *human rights performance indicator*, *society performance indicator*, dan *product responsibility performance indicator*. Pelaporan keberlanjutan perusahaan harus diverifikasi kebenarannya oleh pihak eksternal atau biasa yang dikenal *external assurance*.

Penelitian mengenai laporan keberlanjutan masih tergolong sedikit khususnya dalam bidang farmasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti laporan keberlanjutan di industri farmasi dengan judul “**Analisis Pengungkapan Sustainability Report PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare tahun 2020.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare terhadap standar GRI 2016?



2. Bagaimana tingkat kelengkapan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare?



C. Batasan Masalah

Menurut latar belakang masalah sekaligus identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti menentukan batasan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare terhadap standar GRI 2016?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek, penelitian dilakukan hanya pada PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan data laporan berkelanjutan tahun 2020.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang telah dipublikasi dan belum diverifikasi oleh pihak eksternal.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah: bagaimana tingkat kepatuhan PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan sesuai dengan standar GRI 2016?



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian dapat yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan PT Kalbe Farma Tbk terhadap standar GRI 2016.
2. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan Sigma Healthcare terhadap standar GRI 2016.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang disebutkan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan agar mengungkapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI.
2. Bagi investor. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak investor yang akan menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.
3. Bagi pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pemerintah tentang tingkat kepatuhan perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutannya.
4. Bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya mengungkapkan laporan keberlanjutan bagi kelanjutan perusahaan itu sendiri.